

SOSIALISASI PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA MENGGUNAKAN EXCEL PADA UMKM HS STYROFOAM SERTA PENYAMPAIAN INFORMASI KELAYAKAN USAHA

Nazila Hafitsah¹, Indah Fadhilah², Sabrina Tiara Sovia³, Novia Nazila Ramadhani⁴, Nazwa Shihab⁵, Dian Fajarini⁶, Rizka Malia⁷, Mega Mariska⁸, I wayan Suparta⁹, Muhammad Husaini¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}*Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung*

Email: nazilahafitsah@gmail.com¹, indahfadila57@gmail.com², sabrinatiara74@gmail.com³, nazilaramadhani2103@gmail.com⁴, nazwash45@gmail.com⁵, dian.fajarini@feb.unila.ac.id⁶, rizka.malia@feb.unila.ac.id⁷, mega.mariska@feb.unila.ac.id⁸, wayan.suparta@feb.unila.ac.id⁹, muhammad.husaini@feb.unila.ac.id¹⁰

Abstrak

UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, namun masih dihadapkan pada tantangan fundamental dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM HS Styrofoam melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi digital berbasis Android. Pendekatan edukatif dan partisipatif diterapkan melalui tahapan observasi, pelatihan teknis, serta evaluasi penerapan pencatatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan, dan menilai kinerja usahanya secara mandiri dan berbasis data. Analisis aspek non-finansial dan finansial mengindikasikan bahwa usaha layak untuk dikembangkan, dengan dukungan pencatatan yang akurat sebagai fondasi pengambilan keputusan yang lebih rasional dan strategis. Kegiatan ini membuktikan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui pelatihan yang tepat dapat menjadi katalisator bagi peningkatan profesionalisme dan daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Keywords: UMKM, pencatatan keuangan, Microsoft Excel, digitalisasi, kelayakan usaha

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM), UMKM menyumbang sekitar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Artinya, UMKM merupakan sektor strategis yang tidak hanya menopang perekonomian domestik, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, di balik potensi besarnya, masih banyak UMKM di Indonesia yang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan operasional usahanya secara efisien dan profesional. Salah satu tantangan yang paling mendasar adalah rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Banyak pelaku usaha yang tidak memiliki sistem pembukuan yang baik dan benar, bahkan sebagian besar tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan pelaku usaha untuk

mengetahui dengan pasti posisi keuangan usahanya, termasuk informasi penting seperti jumlah pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi yang diperoleh setiap periode.

Masalah ini bukan hanya ditemukan pada satu wilayah atau jenis usaha saja. Berdasarkan hasil berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat, persoalan kurangnya pencatatan keuangan yang baik merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM di Indonesia. Misalnya, dalam pengabdian yang dilakukan oleh Nugrahaeni & Utomo (2024), ditemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah belum memahami pentingnya pencatatan transaksi, tidak memisahkan uang pribadi dan usaha, serta tidak memiliki laporan laba rugi sama sekali. Keadaan serupa juga terjadi pada UMKM Tempe dan Kerajinan Buket, yang baru mulai menyusun laporan keuangan sederhana setelah diberikan pelatihan dan pendampingan intensif.

Pentingnya pencatatan keuangan tidak hanya sebatas sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja usaha, penyusunan strategi, hingga akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan. Menurut Syaharman (2021), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang keadaan finansial suatu entitas bisnis, dan berfungsi sebagai media komunikasi antara usaha dengan pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Tanpa adanya laporan keuangan yang akurat, pelaku UMKM akan kesulitan dalam membuat keputusan usaha yang rasional dan berbasis data.

Salah satu solusi praktis yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan UMKM adalah melalui pelatihan penggunaan Microsoft Excel. Excel merupakan perangkat lunak pengolah angka yang cukup familiar, tersedia luas, dan tidak memerlukan biaya tambahan, karena umumnya telah terpasang di komputer atau laptop. Excel memiliki fitur-fitur yang memadai untuk menyusun laporan keuangan sederhana, mulai dari pencatatan transaksi harian, laporan arus kas, laporan laba rugi, hingga neraca. Hal ini dibuktikan oleh berbagai kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya.

Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi pada UMKM Toko Dunia Plastik menunjukkan bahwa setelah pelatihan penggunaan Excel, pelaku usaha mampu mencatat pendapatan dan pengeluaran secara sistematis, serta menyusun laporan laba rugi dan neraca dengan lebih terstruktur. Di TPQ Baiturrohman, pengurus lembaga yang sebelumnya hanya mencatat secara manual dengan buku tulis, mulai mampu menggunakan Excel untuk mencatat transaksi kas dan membuat laporan keuangan rutin. Pelatihan serupa juga dilakukan di Toko Cholid dan Toko Danker, yang awalnya menggunakan metode konvensional, kemudian beralih ke sistem digital berbasis Excel setelah merasakan manfaat praktisnya.

Lebih lanjut, dalam kegiatan pelatihan pada komunitas StreetSteamGroup, peserta diberikan modul interaktif yang mencakup praktik pencatatan transaksi harian, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga laporan arus kas menggunakan Excel. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku usaha yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi dapat memahami dan menerapkan pencatatan keuangan dengan baik setelah mendapatkan pelatihan terstruktur. Hal ini juga diamini oleh Swastikasari dkk. (2023) dalam kegiatan sosialisasi kepada anggota PKK, di mana Excel digunakan untuk mencatat kas masuk dan keluar secara digital sehingga proses pelaporan menjadi lebih mudah dan efisien.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat literasi digital juga menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, metode pelatihan yang dilakukan dalam berbagai pengabdian tersebut tidak hanya berupa ceramah, tetapi juga praktik langsung dan pendampingan intensif. Dengan

pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel kepada UMKM HS Styrofoam, sebuah usaha mikro yang bergerak di bidang produksi bahan kemasan berbahan dasar styrofoam. UMKM ini menghadapi tantangan serupa, yaitu belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik dan belum memanfaatkan teknologi digital dalam proses manajemen keuangan.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan pelaku usaha dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan secara sederhana namun tepat, serta mampu menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu manajemen keuangan. Dengan begitu, UMKM HS Styrofoam tidak hanya akan memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi usaha, mengambil keputusan berbasis data, serta meningkatkan profesionalisme dan daya saing di tengah iklim usaha yang semakin kompetitif.

2. METODE

Pelatihan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan, diskusi interaktif, dan praktik langsung untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam catatan keuangan perusahaan melalui Microsoft Excel dan aplikasi digital keuangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap Observasi dilakukan terhadap pelaku UMKM HS Styrofoam untuk mengidentifikasi kebutuhan, tingkat pemahaman terhadap pembukuan usaha, serta kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan keuangan secara manual maupun digital.
- b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan yaitu menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif dari UMKM. Dalam tahap ini, UMKM diberikan penjelasan mengenai pentingnya pencatatan keuangan, dilanjutkan dengan pelatihan teknis penggunaan Excel untuk mencatat transaksi harian, serta pengenalan dan simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan di perangkat Android.
- c. Tahap Evaluasi dan Analisis Kelayakan Usaha, dilakukan setelah pelatihan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana UMKM memahami dan mampu menerapkan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Selain itu, data pencatatan keuangan yang telah disusun oleh UMKM dianalisis bersama untuk mengevaluasi kelayakan usaha UMKM HS Styrofoam.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi pencatatan keuangan sederhana yang dilaksanakan bersama UMKM HS Styrofoam menunjukkan hasil yang cukup positif. Pelaku usaha menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi, baik saat penjelasan materi maupun praktik penggunaan Excel dan aplikasi keuangan digital. Minat yang tinggi ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pengelolaan kas, pencatatan pengeluaran bahan baku, hingga perhitungan laba harian.

Sebelum kegiatan dilakukan, UMKM HS Styrofoam diketahui belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baku. Pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur, sehingga menyulitkan dalam melakukan evaluasi usaha. Bahkan, pelaku

UMKM mengakui bahwa selama ini mereka hanya mengandalkan ingatan atau pencatatan di kertas tanpa adanya perhitungan rutin atas keuntungan dan kerugian.

Melalui pelatihan ini, UMKM diperkenalkan pada cara mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran menggunakan format Excel sederhana yang disesuaikan dengan alur usaha pembuatan produk styrofoam. Selain itu, pelaku usaha juga diajarkan menggunakan aplikasi keuangan digital seperti *BukuKas* sebagai teman bisnis yang dapat diakses melalui ponsel pintar.



Gambar 1. Proses pencatatan transaksi keuangan menggunakan Excel dan *Bukukas*

Kegiatan sosialisasi pencatatan laporan keuangan menghasilkan output nyata yang langsung dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam kegiatan operasionalnya, diantaranya adalah:

- a. Pembuatan *template* laporan keuangan di excel:
 - Pencatatan pemasukan harian
 - Pencatatan pembelian bahan baku
 - Penghitungan laba rugi
- b. Instalasi dan Pengaturan Awal Aplikasi BukuKas:
 - Penginstalan aplikasi Bukukas
 - Registrasi akun
 - Menginput transaksi keuangan di Bukukas



Gambar 2. Hasil pencatatan transaksi keuangan menggunakan Excel dan *Bukukas*

4. PEMBAHASAN

Pelatihan mencakup penginputan transaksi harian, pencatatan modal awal, pencatatan biaya produksi (bahan baku, listrik, tenaga kerja), serta pembuatan laporan laba-rugi sederhana. Selain itu, UMKM dibimbing dalam membaca dan menilai kondisi usaha berdasarkan hasil pencatatan. Setelah sesi pelatihan, dilakukan evaluasi awal terhadap pencatatan keuangan yang mulai diterapkan oleh UMKM HS Styrofoam. Dari hasil pencatatan

satu minggu yang telah diinput, terlihat bahwa usaha ini memiliki alur kas masuk yang cukup stabil dan margin keuntungan yang masih positif.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM HS Styrofoam dalam mengelola pencatatan keuangan. Hasil ini diharapkan menjadi langkah awal untuk meningkatkan ketertiban administrasi keuangan serta pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat berbasis data.

Selain hasil pencatatan, evaluasi juga mencakup aspek kelayakan finansial usaha HS Styrofoam, baik dengan metode diskonto maupun tanpa diskonto, yang menunjukkan prospek usaha yang menguntungkan dan layak dikembangkan secara berkelanjutan. Adapun hasil analisis kelayakan adalah sebagai berikut: Berdasarkan kelayakan usaha hasil analisis menggunakan metode diskonto dan tanpa diskonto, dapat disimpulkan bahwa usaha HS Styrofoam layak secara finansial untuk dikembangkan. Berikut adalah tabel kelayakan usaha dengan dikonto dan tanpa diskonto.

Tabel 1. Kelayakan Usaha dengan Dikonto dan Tanpa Diskonto

Dengan Diskonto			Tanpa Diskonto		
Indikator	Hasil Perhitungan	Kriteria kelayakan	Indikator	Hasil Perhitungan	Kriteria Kelayakan
NPV	Rp36.999.066	> 0	INNP	17,84	> 1
Net B/C	2,94	> 1	INNP rata-rata	4,46	> 1
IRR	29,14%	> 6%	Indeks B/C Ratio	1,084	> 1
Gross B/C	1,02	> 1	Indeks Profitabilitas	8,44%	> Tingkat Inflasi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel.1 Hasil perhitungan NPV sebesar Rp36.999.066 (>0), Net B/C usaha 2,94 (>1), IRR sebesar 29,14% (>6%), serta Gross B/C sebesar 1,02 (>1) investasi menunjukkan bahwa yang dilakukan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan. Payback period tercapai dalam waktu 2 tahun menunjukkan usaha mengembalikan investasi waktu yang relatif singkat.

Hasil analisis tanpa diskonto juga menunjukkan efisiensi usaha yang tinggi dengan indeks nilai netto produksi sebesar 17,84, indeks nilai netto produksi rata-rata sebesar 4,46, indeks B/C ratio sebesar 1,084 (>1), dan indeks profitabilitas sebesar 8,44% yang lebih tinggi dari tingkat inflasi. Payback period sebesar 1,53 tahun menandakan bahwa usaha cepat balik modal. Dengan demikian, HS Styrofoam merupakan usaha yang tidak hanya menjanjikan dari sisi keuangan, tetapi juga memiliki prospek jangka panjang dalam industri dekorasi acara di wilayah Lampung Timur dan Kota Metro.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM HS Styrofoam menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel serta pengenalan aplikasi keuangan digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha. Sebelum pelatihan, UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, dan pengelolaan keuangan dilakukan secara manual tanpa struktur yang jelas. Namun, setelah pelatihan, pelaku usaha mampu memahami pentingnya pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan

menggunakan teknologi digital secara praktis dan mandiri. Dari sisi kelayakan usaha, berdasarkan penilaian aspek non-finansial (pasar, pemasaran, teknis, teknologi, manajemen, SDM, dan lingkungan), serta aspek finansial (payback period, NPV, IRR, dan profitability index), usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Ini menunjukkan bahwa perbaikan pencatatan keuangan dapat menjadi fondasi penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional dan terukur.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis kelayakan usaha. Kegiatan semacam ini sangat relevan untuk direplikasi pada UMKM lain guna mendorong pertumbuhan usaha yang lebih profesional, berdaya saing, dan berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Dien, N. S., Si, M. T. I., Ekawati, R. K., & Amelia, L. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Microsoft Excel Untuk Pembukuan Sederhana Di Usaha Ritel Tradisional Toko Cholid*.
- Dwiyanti, S., Nur Sifa, A., Tsania Putri, I., & Damayanty, P. (2024). *PENDAMPINGAN PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA REHAT & SINGGAH COFFEE*.
- Lorosae, T. A., Nuari, A., Sagif Erlangga, A., Ferdian, M., & Bima, U. M. (2024). *Sosialisasi Penggunaan Microsoft Excel Untuk Pembukuan Di Usaha Sembako Toko Danker*. 3(2), 100.
- Maulana, S., Ayu Made Ermeytha Gayatri, I., Irwanto, T. (2024). *Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel (Streetsteamgrup)*. *Gotong Royong*, 1.
- Ninik Marera1, A. S. (2024). *PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA UMKM GORENGAN MAMA ALDI*. *A b d i m a J u r n a l P e n g a b d i a n M a h a s i s w A*, 1.
- Noviantoro, R., Sonalia,),, Putri, A., Teni Tarnia,),, & Arthana, Y. (2022). *Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana UMKM Menggunakan Ms. Excel Tahun 2010 Pada Toko Dunia Plastik Kota Bengkulu*. *In Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(2).
- Ropiah Umami, N. R. (2023). *SOSIALISASI PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK PELAKU UMKM DI DESA KERTASARI*. *A b d i m a J u r n a l P e n g a b d i a n M a h a s i s w A*, 4.
- Swastikasari, A., Yendrawati, R., & K. (2023). *Sosialisasi dan Penerapan Pembukuan Transaksi Digital Menggunakan Excel pada Anggota dan Bendahara PKK Padukuhan Tritis di Desa Ngargosari*. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 3(2).
- Utomo., B. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah*. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3).
- Willinjlani Sepdika, & E. S. U. (2023). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana UMKM Menggunakan Ms. Excel di Warung Ikan Bakar Kiraha*. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).